

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena pandemi COVID-19, yang diawali pada 31 Desember 2019, dimana WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Yang kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020 NCV mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar China. Berdasarkan World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus. (<https://www.kemkes.go.id>)

Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID-19). COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip

dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS. Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. (<https://www.kemkes.go.id>)

Pada awal maret 2020 COVID-19 mulai masuk ke Indonesia diawali dengan adanya 2 kasus terkonfirmasi terpapar COVID-19, alhasil setelah itu banyak korban yang terpapar dari pengembangan tracing 2 kasus pertama tersebut. Semua masyarakat terlihat panik dan mulai gelisah dengan COVID-19. Salah satu negara yang terkena dampak dari wabah virus corona ini adalah Indonesia. Dimana sampai pada 27 Maret 2020, 1046 orang telah terindikasi positif virus corona, sebanyak 87 orang meninggal dunia dan 46 orang berhasil sembuh (Bayu 2020), hal ini dapat diartikan Pergerakan kasus COVID-19 dari hari ke hari terus mengalami peningkatan yang sangat pesat, hingga saat ini, penyebaran Covid 19 di Indonesia tidak hanya di kota-kota besar, tetapi telah merambah ke desa-desa yang mengakibatkan orang meninggal dan ribuan orang terinfeksi. Selain dampak kesehatan, dampak lain yang ditimbulkan adalah masalah ekonomi dan sosial dimana mana. Karena itu, pemerintah pusat membuat banyak regulasi untuk mencegah penyebaran dan mitigasi dampak baik undang-undang, peraturan

presiden, peraturan menteri tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penyebaran virus COVID-19. Hingga 13 Agustus 2021, berdasarkan data langsung di *official website* pemerintah Indonesia dalam penganggulangan COVID-19 (covid19.go.id) mencapai 3.718.821 kasus.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong cukup banyak kasus. Hingga saat ini per 13 Agustus 2021 jumlah suspek pasien COVID-19 mencapai 131,901 (sumber: Dinas Kesehatan DIY diakses dari corona.jogjaprov.go.id). Kasus Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami peningkatan diakibatkan lonjakan pemudik yang merantau dari luar kota, ditambah lagi Yogyakarta merupakan kota pelajar dan destinasi wisata di Indonesia yang mengakibatkan banyak orang yang datang untuk belajar maupun berwisata. Dari kelima daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebaran kasus Covid-19 sebagai berikut, Kabupaten Sleman 30.919, Kabupaten Gunungkidul 13.312, Kabupaten Bantul 37.320 Kabupaten Kulon Progo 12.518 Kota Yogyakarta 18.474 (corona.jogjaprov.go.id/data-statistik). Kendati demikian dilansir dari merdeka.com menurut Presiden Joko Widodo, Yogyakarta merupakan daerah penanganan kasus Covid-19 terbaik di Indonesia menurut penilaian yang dilakukan oleh satgas covid pusat.

Menurut Heroe purwadi selaku ketua gugus tugas Covid-19 Kota Yogyakarta, peningkatan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta itu dipicu dari terbukannya Kota Yogyakarta menerima wisatawan dari berbagai wilayah, sehingga banyak warga dari luar daerah banyak yang berkunjung ke Kota

Yogyakarta. Ditambah lagi banyak warga yang merantau di luar kota yang memilih mudik ke Yogyakarta. Banyaknya tenaga kesehatan yang bertugas di luar wilayah kota Yogyakarta memicu terjadinya lonjakan pasien Covid-19. Dari data yang dihimpun di corona.jogjapro.go.id total 14 kecamatan di Kota Yogyakarta sudah terpapar virus Covid-19. Dapat dilihat dari ke 14 kecamatan yang sudah terpapar ini mendadak pemerintah Kota Yogyakarta harus mengambil langkah tegas dan terarah.

Kota Yogyakarta terus gencar melakukan sosialisasi hingga strategi untuk membendung Covid-19, melalui Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 421 tahun 2020 tentang pembentuk satuan tugas di tingkat Kecamatan dan kelurahan. Setelah ditetapkannya keputusan walikota tersebut di berbagai kecamatan hingga kelurahan di Kota Yogyakarta berlomba-lomba untuk membuat program dalam menghadapi Covid-19 ini. Menurut Ari Suryani selaku Lurah Purbayan menyampaikan, berbagi strategi telah ditempuh oleh pemerintah Kelurahan Purbayan yaitu dengan pembuatan program inovasi sosial dengan nama *Gogrok Covid* untuk membantu masyarakat yang terkena dampak langsung, dimana mendorong masyarakat saling bergotong royong melalui POSKO Gugus Tugas COVID-19 tingkat RW melakukan upaya pencegahan. Serta bersinergi bersama Pemerintah Kota Yogyakarta dan stakeholder terkait. Pada dasarnya penularan virus Covid-19 ini berhasil dicegah melalui kesadaran diri sendiri, seperti menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, mengikuti anjuran tatanan hidup baru yaitu penerapan protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat,

memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak aman dan menjauhi kerumunan.

Gogrok Covid ini masuk dalam Top 21 pelayanan publik terkait penanganan pandemi Covid-19 yang digelar oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI. Menurut Ari suryani selaku lurah Purbayan inovasi *Gogrok Covid* ini diinisiasi oleh pemerintah Kelurahan Purbayan dengan LPMK (wakil masyarakat), dengan mengacu keputusan Walikota Yogyakarta No 421 tahun 2020. Serta melihat fenomena kebersamaan yang tinggi (gotong royong) oleh masyarakat untuk menanggulangi Covid-19. Program ini memang berbasis pemberdayaan masyarakat, dari warga untuk warga. Program ini dinilai sangat efektif dan efisien terlihat dari jumlah korban covid-19 di Kelurahan purbayan baru ada di bulan ke 9 atau bulan September 2020 setelah ditetapkan kasus Covid pertama di Indonesia pada bulan maret, program ini memang lahir bukan untuk mengikuti lomba inovasi nasional, melainkan memang kesadaran dari masyarakat sendiri dengan di perdayakan oleh pemerintah Kelurahan Purbayan.

Sesuai dengan laporan dari data Satgas Covid-19 Kelurahan Purbayan, Covid-19 mulai masuk di Kelurahan Purbayan pada Bulan September yang terdiri dari 8 korban, 2 orang tenaga kesehatan yang bertugas di Kabupaten Bantul, dan 6 orang lainnya yaitu satu keluarga yang terpapar akibat menerima tamu dari luar kota, dan 1 orang meninggal dunia. Kemudian terdapat kasus baru lagi di Bulan Desember berjumlah 18 orang dengan hasil tracing pasien tersebut semua dari perjalanan dinas di luar kota. Sampai pada puncaknya di bulan Juni hingga Juli data

pasien melonjak tajam ke atas hingga per 13 Agustus data korban terkonfirmasi mencapai angka 509 Orang, sumber satgas covid Kelurahan Purbayan.

Pemerintah Kelurahan Purbayan mengembangkan sebuah untuk menjadikan posko satuan tugas tingkat RW sebagai tingkat penanggulangan wabah covid. Ide tersebut kemudian dalam ranah kajian akademis dapat disebut sebagai inovasi sosial. Inovasi sosial memiliki kriteria yang berbeda dengan inovasi. (R, J, and Mulgan G 2010) mendefinisikan inovasi sosial sebagai sebuah inovasi yang bersifat sosial baik secara keberpihakan maupun cara yang dilakukan. Inovasi sosial menawarkan ruang Kerjasama antar actor yang berbeda (Ziegler 2017). Dalam mengembangkan Kelurahan Purabayan menjadi daerah penanggulangan wabah covid-19 melibatkan kolaborasi antar ketiga actor yang berbeda yaitu masyarakat, Pemerintah Kelurahan Purbayan, dan stake holder. Inovasi sosial dapat didefinisikan sebagai proses penerapan gagasan baru yang melibatkan kolaborasi antar actor yang berbeda, memperdayakan masyarakat, dan meningkatkan kapasitas masyarakat guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai sebuah inovasi sosial, dalam penanggulangan wabah covid-19 memanfaatkan modal masyarakat yang dimiliki oleh Kelurahan Purabayan. Berdasarkan *preliminary study*, Kelurahan Purabayan memiliki sejumlah modal yang dapat dikembangkan. Modal sosial yaitu interaksi yang terjalin antar warga, Modal budaya yaitu terbukti dalam kebiasaan warga kelurahan purbayan dalam bergotongroyong dalam segala hal, ketiga modal manusia merupakan

kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakatnya. Terakhir, modal finansial yang secara sukarela keluar dari masyarakat Kelurahan Purbayan.

Inovasi sosial dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh Kelurahan Purbayan dalam menanggulangi wabah covid-19 melalui program *gogrok covid*. Pendekatan inovasi sosial dalam penelitian ini menggunakan teori dari (Moulaert et al. 2013) dengan 5 (empat) kriteria inovasi sosial, diantaranya adalah mengatasi masalah sosial, peningkatan kapasitas masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan.

Hal yang menarik untuk dilakukan penelitian karena program *Gogrok Covid* diapresiasi oleh KEMENPANRB dengan mendapatkan penghargaan sebagai Top 21 Inovasi penanggulangan wabah covid-19 nasional, sebab tidak hanya mengurangi angka penularan Covid-19 akan tetapi juga berupaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada akibat pandemic Covid-19. Adapun permasalahan yang merupakan dampak dari pandemic, seperti aspek Kesehatan, banyak pegawai yang terkena PHK. Sehingga dibutuhkan upaya keterkaitan antara pemerintah dengan masyarakat untuk saling bekerjasama dalam penanggulangan wabah Covid-19.

Hal menarik lain bahwa masyarakat Kelurahan Purbayan pada saat awal pandemic Covid-19 telah melakukan upaya guna mengantisipasi dan mengatasi masalah sosial akibat pandemic Covid-19 dengan cara bergotong royong bahkan sampai melakukan swadaya pendanaan oleh masyarakat. Hal ini merupakan perwujudan adanya aktivitas masyarakat yang berupa inovasi sosial yang

memiliki peran dalam pelaksanaan penanggulangan wabah Covid-19 dengan tercipta hubungan masyarakat dengan pemerintah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis inovasi sosial dalam penanggulangan wabah Covid-19 melalui program *Gogrok Covid* khususnya pada *grassroot level*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang diatas, peneliti mencoba mengerucutkan permasalahan agar lebih memudahkan objek penelitian. Berkenaan dengan itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1. Bagaimana Inovasi Sosial *Gogrok Covid* terhadap penanggulangan wabah Covid-19 di Kelurahan Pubayan Kota Yogyakarta?”**

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau apa yang menjadi tujuan penelitian tentunya jelas diketahui sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk : mendeskripsikan Inovasi Pelayanan Publik *Gogrok Covid* terhadap penanggulangan wabah Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, adalah sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan, tentang peran pemerintahan tingkat kelurahan dalam menghadapi bencana non-alam yang dilakukan oleh Kelurahan Purbayan dalam menanggulangi pandemic Covid-19. Tulisan ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pengembangan program atau ketika membuat program dalam penanggulangan wabah Covid-19.

2. Manfaat praktis,

- a. Bagi Pemerintah: Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk Pemerintah Kelurahan Purbayan dalam meningkatkan peran dalam mengatasi pandemic Covid-19, serta dapat melaksanakan program mengatasi pandemic Covid-19 yang efektif dan efisien.
- b. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya pengetahuan tentang Covid-19 ini sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Literatur Review

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang bisa dihubungkan dengan topik yang menjadi kajian pembahasan dalam makalah ini.

Tabel 1. 1 Literatur Review

Tema Peran Pemerintah dalam menghadapi Covid-19			
No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
1	STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)	(Gerry R. J. Wonok 2020)	1.Dana desa yang dimanfaatkan untuk BLT Dana desa dan operasional pembelian peralatan pencegahan penyebaran covid 19.

	(Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan)		<p>2. Soalisasi yang gencar menjadi senjata utama untuk pencegahan penularan virus Covid-19.</p> <p>3. Warga yang saling kenal satu sama lain membantu memudahkan pemerintah Desa untuk melakukan screening orang baru di Desa Mokobang.</p>
2	Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut	(Udin, Laili, and Erna 2020)	<p>Hasil penelitian ini adalah bahwa peran dari Tokoh masyarakat dalam menanggulangi pandemic Covid-19 ini cukup efektif sekali. Tokoh masyarakat di Desa Jayaraga mengajak dan sebagai percontohan kepada masyarakat untuk bersama</p>

			sama menanggulangi pandemic Covid-19 ini
3	Kebijakan Jogo Tonggo Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam Penanganan Pandemi Covid-19	(Kurnia and Kaslam 2020)	Salah satu kebijakan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah kebijakan “Jogo Tonggo”. Kebijakan Jogo Tonggo merupakan kebijakan percepatan penanganan Covid-19 yang berbasis masyarakat di tingkat Rumah Warga (RW), karena warga merupakan garda terdepan untuk melawan Covid-19. Pemerintah dan warga memiliki tanggung jawab dalam penanganan wabah Covid-19 ini. Maka, perlu adanya kerjasama antar pemerintah dengan warga.

			Sehingga wabah ini cepat teratasi.
4	Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19	(Yunus and Rezki 2020)	Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan lockdown dalam suatu wilayah yang terdampak wabah virus corona perlu dilakukan sebagai upaya meminimalisir penyebaran wabah virus tersebut. Walau pun tentunya menimbulkan dampak negatif yang beresiko pada tatanan perekonomian negara. Dalam pelaksanaan lockdown ini perlu adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan sosial dan kesehatan

			masyarakat tanpa membatasi agama, kalangan, dan profesi.
5.	LANGKAH TAKTIS PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK	(Ziyan and Muflihah 2020)	<p>1. Pola komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan <i>stakeholder</i> yang ada sangat bagus terbukti dari banyaknya kesadaran <i>stakeholder</i> seperti komunitas agama, komunitas kemahasiswaan, dll, yang berupaya bekerja bersama untuk menjaga agar Covid-19 tidak masuk ke Desa Lowayu.</p> <p>2. Pembentukan satgas Covid-19 dilakukan di awal, yang bertugas untuk monitor warga yang keluar masuk desa, melakukan penyemprotan <i>disinfectan</i></p>

			dan sosialisasi protocol kesehatan Covid-19.
6.	INOVASI KEBIJAKAN DESA TANGGUH COVID-19 DI KABUPATEN BANGKA	(Ari Satria 2020)	Berusaha membangun pola komunikasi antara pemerintah dan masyarakat tercipta baik dan seefektif mungkin yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten bangka, karena dari komunikasi yang terjalin sangat baik antara pemerintah dan masyarakat membuat percepatan kesembuhan pasien Covid-19 di Kabupaten Bangka bisa cepat.
7.	Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Keluarga Di	(Elli Kristianti and Irawati 2020)	Peran sosialisasi disini sangat kompleks banyak keluarga yang belum paham tentang

	Kelurahan Bangsal Kota Kediri		bahaya Covid-19, pada usia rentan dengan komunikasi yang terbatas menjadi satu kendala dalam melakukan sosialisasi covid-19
8.	Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri	(Santoso et al. 2020)	Ada upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, yang dibantu oleh para ahli dalam mensosialisasikan covid-19. Disini masyarakat memberikan respon yang baik terbukti dengan adanya fasilitas protocol kesehatan setelah adanya sosialisasi.
9.	Pembentukan Lingkungan Tangguh Covid-19 Berbasis Kelompok Perempuan di	(Tanjung and Saputra 2020)	Peran perempuan yang sangat besar dalam hal ini, karena banyak sector ekonomi yang

	Kecamatan Polonia	Medan	sebagian besar dilakukan oleh perempuan.
10.	UPAYA PENINGKATAN KEWASPADAAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19	(Yuli Rakhmawati, Herlina, and Yuwono 2020)	Menjelaskan tentang gejala-gejala yang ditimbulkan oleh Covid-19 serta cara penanganannya seperti membiasakan diri dengan tatanan hidup baru, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan. Serta masyarakat harus ikut berperan aktif dalam penangan Covid-19 ini, tetap menjaga tubuh dengan pola hidup sehat dan menjaga imunitas tubuh

Dari beberapa penelitian yang dipaparan dari literature di atas pada dasarnya semua berfokus terhadap perencanaan penanggulangan wabah covid yang dibuat oleh pemerintah, untuk basis pemberdayaannya dalam penanggulanagan wabah covid-19 di Indonesia masih sangat jarang sekali. Jadi masyarakat cenderung hanya

mengikuti anjuran yang ada. Akan tetapi di penelitian kali ini peneliti mencoba membahas program inovasi pelayanan public dimana terlahir dari masyarakatnya itu sendiri kemudian diusulkan kepada pemerintah. Kemudian oleh pemerintah di fasilitasi hingga bisa di terapkan pada kampung-kampung yang lain.

Berdasarkan penelitian diatas penelitian ini menarik dan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang di kemukakan program program yang berbeda. Terdapat program-program yang sederhana dan mudah sebenarnya untuk dilaksanakan dalam menanggulangi wabah covid-19 ini. Karena memang program ini di inisiasi oleh masyarakat untuk masyarakat kembali, dengan berfokus terhadap pemberdayaan masyarakat.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Inovasi

A. Definisi Inovasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009), inovasi diartikan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Inovasi organisasi bisa didefinisikan sebagai cara-cara baru dalam pengaturan kerja, dan dilakukan dalam sebuah Organisasi untuk mendorong dan mempromosikan keunggulan kompetitif. Inti dari inovasi organisasi adalah kebutuhan untuk memperbaiki atau mengubah suatu produk, proses atau jasa (Sutarno 2012).

Menurut (Sarijani 2015), Inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat di implementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki. Jadi untuk senantiasa dapat berinovasi memerlukan kecerdasan kreatif (*Creative Intelligence*). Pada prinsipnya manusia memiliki kapasitas tertentu untuk mengingat berbagai pengetahuan dan pengalaman. Semakin luas wawasan seseorang cenderung semakin tinggi kreativitasnya. Untuk meningkatkan daya kreativitas dapat dilakukan dengan memperbanyak akumulasi pengetahuan yang produktif. Selanjutnya pikiran sadar dan pikiran bawah sadar manusia akan melakukan proses inkubasi. Pada tahap ke tiga yaitu pengalaman ide, ide akan mencuat walaupun sering kali ide

itu muncul justru pada saat tidak sedang melakukan pekerjaan yang relevan. Pada tahap ke empat dilakukan evaluasi dan implementasi ide. Tahapan ini adalah yang paling berat karena dibutuhkan komitmen dan dedikasi untuk merealisasikan ide menjadi sesuatu yang konkret. Hasil di tahapan ini adalah inovasi (Sarijani 2015).

B. Atribut Inovasi

Menurut Rogers dalam (Suwarno 2008) mengatakan bahwa inovasi mempunyai atribut sebagai berikut :

1. Relative Advantage (Keuntungan Relatif)

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya.

2. Compatibility (Kesesuaian)

Inovasi sebaiknya mempunyai sifat kesesuaian dengan inovasi yang digantikannya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang sedikit, namun inovasi yang lama masih menjadi bagian dari inovasi yang baru.

3. Complexity (Kerumitan)

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang bisa jadi lebih tinggi dari inovasi sebelumnya. Namun dengan karena

sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

4. Triability (Kemungkinan Dicoba)

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan dibandingkan dengan inovasi yang lama.

5. Observability (Kemudahan Diamati)

Sebuah inovasi baru harus dapat diamati, dari segi bagaimana inovasi tersebut bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi.

C. Proses Inovasi

Rogers dalam (Amalia et al. 2014) menyampaikan teori difusi inovasi, dalam teori tersebut terdapat lima tahapan dalam inovasi yaitu :

1. Knowledge (Pengetahuan)

Dalam tahapan awal, saat belum memiliki informasi yang lengkap mengenai inovasi. Inovasi perlu disampaikan melalui beberapa media komunikasi yang familiar dengan masyarakat, contoh melalui media elektronik, media cetak, bisa juga melalui komunikasi interpersonal diantara masyarakat. Proses ini diharapkan calon adaptor mengetahui informasi yang lengkap mengenai inovasi tersebut.

2. Persuasion (kepercayaan)

Pada tahapan ini individu mulai tertarik pada inovasi tersebut dan individu mulai menggali mencari informasi secara detail mengenai inovasi. Tahapan kedua ini lebih banyak dalam tingkat pemikiran calon pengguna/adaptor. Dalam tahap ini akan memunculkan penilaian terhadap inovasi tersebut, bisa menentukan apakah akan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap inovasi tersebut, penilaian tersebut dipengaruhi oleh karakteristik dari inovasi itu sendiri, seperti : (1) Kelebihan inovasi, (2) Tingkat keserasian, (3) Kompleksitas, (4) Dapat dicoba, (6) Dapat dilihat.

3. Decision (pengambilan keputusan)

Setelah mengalami tahap persuasi yang memunculkan rasa senang dan tidak senang terhadap inovasi, calon pengadopsi inovasi akan melakukan pengambilan keputusan inovasi. Dalam tahap ini individu akan mengambil konsep dari inovasi dan akan menimbang keuntungan/kerugian dari penggunaan inovasi serta menimbang apakah akan dipakai atau menolak inovasi tersebut. Terdapat dua macam penolakan inovasi, yaitu (a) Penolakan aktif, penolakan inovasi setelah melalui proses mempertimbangan untuk menerima atau mencoba inovasi terlebih dahulu. (b) Penolakan pasif, penolakan inovasi tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu.

4. Implementation (penerapan)

Pada tahapan ini pengadopsi mulai mengadopsi inovasi tersebut. Pengguna inovasi akan menentukan kegunaan dari inovasi dan dapat mencari informasi mendalam terhadap hal itu. Tahapan ini merupakan tahap dimana pengadopsi akan mengambil keputusan untuk menjalankan terus menerus hingga menjadi sebuah rutinitas atau hanya di implementasikan untuk sementara waktu.

5. Confirmation (konfirmasi)

Proses ini merupakan akhir dari tahapan inovasi menurut Rogers, setelah sebuah keputusan dibuat, seseorang akan mencari penguat terhadap keputusannya. Tidak menutup kemungkinan seseorang kemudian mengubah keputusannya yang tadinya menolak berbalik akan menerima inovasi tersebut setelah melalui evaluasi, bisa juga yang awalnya menerima kemudahan akan menolak dengan alasan tertentu.

D. Hambatan dalam Inovasi

Menurut Geoff dan David (2003) terdapat beberapa hambatan dalam inovasi yaitu :

1. Reluctance to close down failing program or organization (keengganan untuk menutup program atau organisasi yang gagal)
2. Over-reliance on high performers as source of innovation (tingginya ketergantungan pada salah satu pihak sebagai sumber inovasi)
3. Technologies available but constraining cultural or organizational arrangement (teknologi tersedia tetapi tidak sesuai dengan budaya organisasi)
4. No rewards or incentives to innovate or adopt innovations (tidak ada imbalan atau insentif untuk berinovasi atau mengadopsi inovasi).
5. Poor skills in active risk or change management (rendahnya kemampuan)
6. Short-term budget and planning horizons (perencanaan dan penganggaran jangka pendek)

2. Inovasi Sosial

A. Definisi Inovasi Sosial

Inovasi sosial merupakan ide-ide baru yang bekerja untuk mengatasi kebutuhan mendesak yang belum terpenuhi. Inovasi ini mengatasi tantangan dengan menerapkan pembelajaran dan strategi baru untuk memecahkan masalah, agar inovasi sosial berhasil dan memiliki daya tahan, inovasi tersebut harus memiliki dampak terukur pada konteks sosial,

politik, dan ekonomi yang lebih luas dan menciptakan masalah sejak awal (Cahill 2010).

Menurut Saiman dalam (Sofia 2015) Inovasi sosial terjadi karena perasaan tidak puas terhadap kondisi dan situasi yang ada serta adanya peluang untuk memperbaiki keadaan yang ada, inovasi harus dijadikan sebagai suatu alat dan bukan suatu tujuan, tujuan dari suatu inovasi adalah perubahan atau perbaikan dari kondisi yang ada menjadi lebih baik, namun tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai suatu inovasi.

(Moulaert et al. 2013) juga berpendapat bahwa inovasi sosial dapat dimulai dimana-mana, tidak hanya di sector non-profit, tetapi juga di sector public dan swasta. Di sisi lain, inovasi sosial tidak terbatas pada masalah kesejahteraan tetapi juga terkait dengan isu-isu perlindungan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Jadi inovasi sosial adalah gagasan atau ide baru yang dilakukan untuk mengatasi masalah sosial masyarakat, dengan melibatkan perubahan hubungan kelembagaan (kolaborasi), peningkatan kapasitas juga kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan peluang jangka Panjang atau berkelanjutan.

B. Karakteristik Inovasi Sosial

Menurut (Moulaert et al. 2013) dalam menciptakan sebuah inovasi sosial untuk menyelesaikan permasalahan terdapat 5 (lima) karakteristik inovasi sosial, diantaranya:

1. Mengatasi permasalahan sosial

Kriteria pertama, inovasi sosial bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial masyarakat.

2. Menciptakan hubungan kelembagaan baru (Kolaborasi)

Inovasi sosial tidak memisahkan sarana dari ujung, tetapi memperlakukan kebutuhan dan masalah yang melekat dalam hubungan sosial. Karena itu harus melibatkan perubahan hubungan melalui adopsi praktik sosial baru, pengaturan kelembagaan dan kolaborasi

3. Meningkatkan kapasitas Masyarakat

Inovasi sosial bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas kehidupan masyarakat.

4. Meningkatkan kesejahteraan

Kriteria ini menyebutkan bahwa inovasi sosial dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Keberlanjutan

Kriteria terakhir, inovasi sosial mampu meningkatkan peluang jangka Panjang bagi individu atau komunitas, dapat menghasilkan sarana yang lebih efisien, efektif dan berkelanjutan bagi masyarakat untuk menghadapi tantangannya.

3. Bencana

A. Definisi Bencana

Menurut Undang-Undang no 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Menurut International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR) Suatu kejadian yang disebabkan oleh alam atau karena ulah manusia, terjadi secara tiba-tiba atau perlahan-lahan, sehingga menyebabkan hilangnya jiwa manusia, harta benda, dan kerusakan lingkungan, kejadian ini terjadi diluar kemampuan masyarakat dengan segala kemampuannya (<https://www.unisdr.org/we/inform/terminology>) diakses 08/12/2020

Menurut World Health Organization (WHO) Setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena. (<http://www.who.int/gho/phe/en>).

B. Kategori Bencana

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa

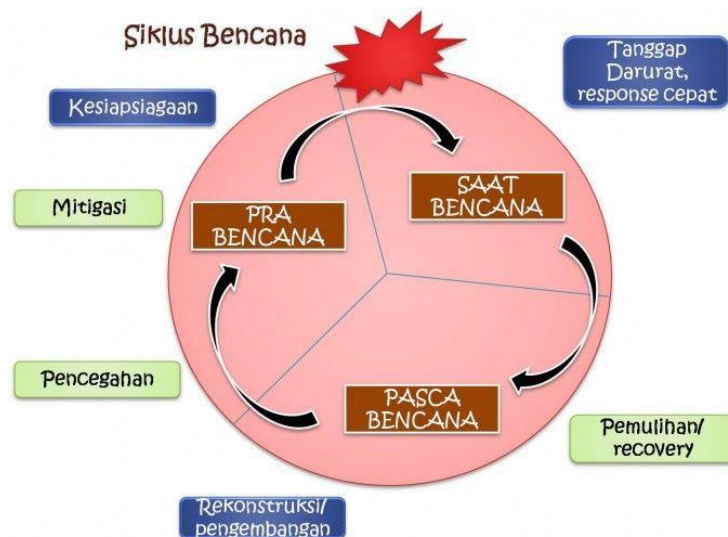
gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

- b. Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

C. Manajemen/ Penanggulangan Bencana

Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

Gambar 1. 1 Siklus Bencana



4. Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (kemkes.go.id).

5. Gogrok Covid

Sebuah inovasi dimana mendorong masyarakat saling bergotong royong melalui POSKO Gugus Tugas COVID-19 tingkat RW melakukan upaya pencegahan dengan penyemprotan swadaya yang dilakukan seminggu 2 kali dimasing-masing RT, ketahanan ekonomi dengan berbagi Sembako dan masker dari warga untuk warga, penyiapan lumbung pangan dan dapur umum RW dan Ketahan pangan dengan urban farming (menanam sayuran di pekarangan sempit) dengan memiliki stok tanaman sayuran pribadi warga akan tercukupi dalam pemenuhan gizi, beternak ikan lele di dalam bis sumur atau dikenal dengan lele cendol dan ternak lele tumpang sari di ember sebagai

pemenuhan protein hewani yang dimiliki warga sendiri, serta melalui dana kelurahan dilakukan pembangunan wastafel ada 2 titik di setiap RW pada Fasilitas Kegiatan warga (Balai, Pos Ronda, pendopo, GOR dll). Melalui gandeng gendong Perangkat Kelurahan Purbayan menghubungkan dengan Perguruan Tinggi salah satunya Fakultas Pertanian UGM untuk membantu pemberian benih tanaman sayuran dan peralatan hidroponik sederhana (staterkit) dan adanya KKN UGM sistem daring dalam upaya penanganan Covid-19 di Kelurahan Purbayan, STIKES Notokusumo Yogyakarta dalam sosialisasi daring di bidang kesehatan masyarakat. Sektor usaha di Kelurahan Purbayan seperti BPD DIY, pengusaha perak juga ikut berpartisipasi dalam upaya ketahanan masyarakat menghadapi wabah covid 19 dengan bantuan alat semprot, dan pemasangan spanduk ajakan masyarakat. Dengan inovasi GOGROK COVID-19 upaya penumbuhan gotong royong Ketahanan masyarakat Kelurahan Purbayan Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta dalam menghadapi wabah Covid-19 ini melalui program gandeng gendong pemerintah, masyarakat,/kampung, komunitas, korporate dan kampus menjadi lima pilar yang bersatu menyejahterakan masyarakat dimasa pandemi virus covid-19 (<https://purbayankel.jogjakota.go.id/page/index/gogrok-covid-19>).

G. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variable yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan penulis dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, yaitu :

1. Inovasi Sosial

Inovasi sosial merupakan gagasan atau ide baru yang dilakukan untuk mengatasi masalah sosial masyarakat, dengan melibatkan perubahan hubungan kelembagaan (Kolaborasi), peningkatan kapasitas juga kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan peluang jangka Panjang atau berkelanjutan.

H. Definisi Operasional

Untuk mengetahui Inovasi Pelayanan Publik Gogrok Covid di Kelurahan Purbayan, Kota Yogyakarta, indikator yang digunakan penulis dari variable penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Definisi Operasional

TUJUAN	VARIABEL	INDIKATOR
Berdasarkan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk : mendeskripsikan Inovasi Pelayanan Publik <i>Gogrok Covid</i> terhadap penanggulangan wabah Covid-19.	Mengatasi permasalahan sosial	1. Keunggulan
		2. Kondisi masyarakat
	Menciptakan hubungan kelembagaan (Kolaborasi)	1. Komitmen
		2. Kerjasama lembaga
	Meningkatkan kapasitas masyarakat	1. Pelatihan
		2. Sumber daya
	Meningkatkan kesejahteraan	1. Pelaksanaan
		2. Kebutuhan Masyarakat
	Keberlanjutan	1. Keberhasilan
		2. Kepuasan Masyarakat

I. Metode Penelitian

Untuk mendekati permasalahan yang diteliti dan menemukan jawabannya diperlukan suatu metode penelitian yang memadai. Metode penelitian juga turut akan menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri

merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sugiyono 2010) . Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif (Moleong 2004). Jenis penelitian ini memusatkan pada pemecahan masalah-masalah aktual, dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa. Sebuah deskripsi merupakan representasi obyektif terhadap fenomena yang ditangkap.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan,

kegiatankegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir 2003).

2. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, saya memilih di Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I Yogyakarta. Karena memang Kelurahan Purbayan ini memiliki program penanggulangan Covid-19 yang berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana di Indonesia sendiri program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan Covid-19 memang masih jarang sekali.

3. Unit Analisa Data

Adapun unit analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Unit Analisis Data

No	Instansi	Jumlah	Narasumber
1	Pemerintah Kelurahan	3	Lurah Lama, Lurah Baru, Sekertaris kelurahan.
2	FORKOMPIMCAM	1	Camat Kotagede.
2	BPBD Kota Yogyakarta	1	Anggota BPBD Kota Yogyakarta
3	MCCC Kotagede	1	Anggota MCCC Kotagede
4	Masyarakat	10	Tokoh masyarakat, Masyarakat terdampak.
Jumlah		16	

4. Jenis Data

1. Data primer

Data primer adalah suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut *first hand information* (Moleong 2004). Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari situasi actual Ketika peristiwa itu terjadi. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh secara langsung sebagai hasil pengumpulan peneliti sendiri yang berupa kata atau frase yang didapatkan melalui wawancara.

Tabel 1. 4 Data Primer

No	Data Primer	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Mengatasi permasalahan sosial	Masyarakat, Lurah Purbayan.	Wawancara
2	Menciptakan hubungan kelembagaan	BPBD Kota Yogyakarta, MCCC Kotagede.	Wawancara
3	Meningkatkan kapasitas masyarakat	Masyarakat, Lurah Purbayan.	Wawancara
4	Meningkatkan kesejahteraan	Masyarakat, Lurah Purbayan.	Wawancara
5	Keberlanjutan program	Masyarakat, Lurah Purbayan, Camat Kotagede	Wawancara

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi-informasi lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan atau dari data yang dikumpulkan dari tangan

kedua. Data yang dikumpulkan dari komentar, interpretasi atau melalui sumber-sumber lain (Bungin 2011). Data sekunder dalam penelitian ini melalui internet maupun dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian di dalam unit Analisa data yang dijadikan obyek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Data Sekunder

No	Data Sekunder	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1	Profil Kelurahan Purbayan	Kelurahan Purbayan	Dokumentasi
2	Profil Gogrok Covid	Kelurahan Purbayan	Dokumentasi
3	Laporan Penanganan Covid-19	Kelurahan Purbayan	Dokumentasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi, yaitu (Moleong 2004):

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan menilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara

individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik.

Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang Inovasi Sosial Gogrok Covid dalam penanganan wabah Covid-19. Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara atau instrumen yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada lurah Purbayan Satuan tugas Covid-19 Kelurahan Purbayan, kolaborator, dan Masyarakat. Selain itu, akan melakukan wawancara semi terstruktur karena untuk mengantisipasi agar pada saat melakukan wawancara tidak bingung atas hal-hal yang ingin ditanyakan kepada informan.

2. Pengamatan/observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi 2002). Jadi observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan metode survey metode observasi lebih obyektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data

yang sudah ada (Riyanto 1996). Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara interaktif, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2010) menjelaskan dalam menganalisis data kualitatif itu dilakukan dengan cara interaktif dan juga berlangsung secara terus menerus sampai data itu tuntas dan juga jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Model interaktif dalam menganalisis data, yaitu:

a. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data ialah tata cara sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Cara mengumpulkan data selalu berhubungan dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan. Proses ini menghimpun kumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Mereduksi data merupakan proses memilih dan memusatkan perhatian kepada penyajian yang lebih sederhana. Data yang bentuknya masih kasar yang berasal dari catatan pada saat di lokasi penelitian. Mereduksi data ini juga dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian

berlangsung. Maksud dari reduksi data adalah memilih atau merangkum hal yang penting agar lebih focus terhadap penelitiannya. Data yang telah dipilih nantinya akan memberikan gambaran penting terhadap hasil penelitiannya.

c. Penyajian data

Proses menyajikan data dipilih dan disajikan dengan Bahasa yang mudah dimengerti dan data tersebut dalam bentuk yang lebih sederhana, dalam proses ini menyajikan teks yang sifatnya narasi/naratif.

d. Kesimpulan/verifikasi

Dalam menarik sebuah kesimpulan dari data yang telah di dapatkan serta semua bukti data selama penelitian berlangsung akan dikumpulkan. Karena bukti tersebut merupakan bukti yang dapat dipercaya dan agar hasil penelitian ini dipandang konsisten.